HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: October, 18, 2025
Revised: February, 03, 2026
Available online: February, 04, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengembangan aplikasi stimulasi tumbuh kembang berbasis keluarga *Kabita* terhadap keterampilan pola asuh dan kepatuhan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita

Nurjannah Supardi[1]*, Syamsuriyanita[1], Nurqalbi SR[1], Nahira[1], Tamzil Azizi Musdar[2]

[1]Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky
[2]Program Studi S1 Farmasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Korespondensi penulis: Nurjannah Supardi. *Email: nurjannahsupardi90@gmail.com

Abstract

Background: Stunting is a marker of chronic malnutrition that affects millions of children worldwide and poses significant impacts and risks to their health and future. The use of Android-based applications can be utilized as a means to improve the knowledge and skills of mothers of toddlers in an effort to prevent stunting within a family.
Purpose: To analyze the use of the *Kabita* family-based growth and development application on improving parenting skills and compliance with toddler growth and development monitoring.
Method: This study used a quasi-experimental method with a pre- and post-test with a control group design. The sample size for this study was 56 mothers of toddlers (28 in the experiment group and 28 in the control group). The sampling technique used purposive sampling. Data analysis used the Wilcoxon test.
Results: The results showed a significant difference between the skills and compliance of the experiment group, with pre- and post-test scores (p-value <0.05).
Conclusion: The *Kabita* application, as an Android-based educational tool, can improve the skills and compliance of mothers of toddlers in family-based parenting and monitoring their growth and development.

Keywords: Development; Growth; Nutrition; Toddler.

Pendahuluan: Stunting merupakan sebuah penanda kekurangan gizi kronis yang memengaruhi jutaan anak di seluruh dunia dan menimbulkan dampak yang besar serta risiko bagi kesehatan dan masa depan mereka. Penggunaan aplikasi berbasis android dapat dimanfaatkan sebagai sarana peningkatan pengetahuan serta keterampilan ibu balita dalam upaya mencegah terjadinya stunting didalam sebuah keluarga.
Tujuan: Untuk menganalisis penggunaan aplikasi tumbuh kembang berbasis keluarga *Kabita* terhadap peningkatan keterampilan pola asuh dan kepatuhan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.
Metode: Penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *pre and postest with control group design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 56 partisipan (kelompok eksperimen sebanyak 28 partisiapn dan kelompok kontrol 28 partisipan) Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling* dan analisis data menggunakan uji wilcoxon.
Hasil: Ditemukan perbedaan signifikan antara keterampilan dan kepatuhan kelompok eksperimen dengan nilai *pretest* dan *posttest* (p *value* = <0.05).
Simpulan: Aplikasi *Kabita* sebagai media edukasi berbasis android dapat meningkatkan keterampilan dan kepatuhan ibu balita dalam pengasuhan berbasis keluarga dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Kata Kunci: Balita; Gizi; Perkembangan; Pertumbuhan.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1728

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu faktor penghambat populasi produktif (Rahmawaty, Fajar, & Idris, 2020). Stunting di definisikan sebagai keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) antara -3 SD sampai dengan < -2 SD (Supardi, Sinaga, Fauziah, Hasanah, Fajriana, Parliani, Puspareni, Atjo, Magfiroh, & Humaira, 2023). Stunting menghambat perkembangan kognitif, perkembangan motorik, meningkatkan risiko penyakit degeneratif, meningkatkan risiko obesitas, dan menghambat perkembangan sosial emosional (Laily & Indarjo, 2023). Jumlah stunting di wilayah Kota Makassar meningkat 7.2% dari 18.04% tahun 2023 menjadi 25.6% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Gizi yang baik dikaitkan dengan peningkatan kesehatan bayi, anak dan ibu, dengan sistem kekebalan yang kuat, kehamilan dan persalinan yang aman, dan pengurangan risiko penyakit tidak menular yang mengarah pada umur yang lebih panjang (Vaivada, Akseer, Akseer, Somaskandan, Stefopulos, & Bhutta, 2020). Penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan dan demam berhubungan dengan terhambatnya pertumbuhan pada anak usia 6-59 bulan yang tinggal di daerah perkotaan dan pedesaan yang miskin (Kiik & Nuwa, 2020). Lingkungan dan keluarga merupakan faktor yang berperan penting pada pada kebiasaan makan anak balita (Supardi, Azis, Alza, & Wahid, 2023).

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan stunting, seperti pernikahan pada usia dini, kekurangan gizi selama kehamilan, asupan zat gizi yang tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan, anemia sejak remaja, kehamilan pada usia dini, dan kurangnya informasi tentang perencanaan keluarga, khususnya terkait stunting (Lehan, Utami, & Ningsih, 2023). Pertumbuhan anak yang dipengaruhi status gizi serta stimulasi tumbuh kembang antara lain, pertumbuhan keahlian kognitif, motorik, sikap sosial, prestasi sekolah, dan pengembangan psikomotor (Hairunis, Salimo, & Dewi, 2018; Rahmidini, 2020).

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memantau pertumbuhan dan perkembangan balita secara berkala. Namun, penggunaan buku KIA masih dicatat secara manual. Pada aspek perkembangan, dapat dipantau menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Penggunaan buku KIA dan KPSP belum optimal disebabkan beberapa faktor, diantaranya ibu balita yang sibuk bekerja, buku mudah rusak atau hilang. Kurangnya pengetahuan ibu tentang penggunaan buku KIA yang masih menganggap hanya sebagai buku pegangan dan pencatatan untuk petugas kesehatan (Munna, Jannah, & Susilowati, 2020).

Era digital memberikan sumbangsih yang besar pada bidang kesehatan. Aplikasi *mobile health* dapat dijadikan solusi yang efektif dan efisien dalam mencegah permasalahan stunting di Indonesia (Ahmad & Nurdin, 2019). Kelebihan aplikasi *Kabita* berbasis android dapat digunakan dengan hanya sekali unduh sehingga lebih memudahkan menjangkau seluruh kalangan masyarakat. Tampilan aplikasi dibuat sederhana serta mudah untuk dipahami. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur kalkulator untuk menghitung status gizi balita serta fitur untuk memantau perkembangan balita menggunakan KPSP berbasis digital. Pada aplikasi *Kabita* dilengkapi dengan informasi mengenai pola asuh orang tua, pola makan, sanitasi serta informasi lain yang penting bagi orang tua. Aplikasi ini berbasis keluarga yang artinya ada keterlibatan yang tinggi pada peran ibu dan ayah terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita agar dapat mencapai kondisi yang optimal.

Orang tua atau pengasuh yang memiliki pengetahuan dan informasi mengenai pola asuh dan pemantauan tumbuh kembang balita diharapkan dapat mengetahui dan mengantisipasi kondisi keterlambatan tumbuh kembang yang dialami balitanya. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat yang dikenal dengan era digitalisasi (Hendriyani & Susana, 2020).

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan rancangan *pre and postest with control group design*, dilaksanakan di Puskesmas Bangkala bersamaan dengan jadwal posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bangkala. Aplikasi *Kabita*

Nurjannah Supardi[1]*, Syamsuriyanita[1], Nurqalbi SR[1], Nahira[1], Tamzil Azizi Musdar[2]

[1]Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky
[2]Program Studi S1 Farmasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Korespondensi penulis: Nurjannah Supardi. *Email: nurjannahsupardi90@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1728

yang telah ada sebelumnya, dikembangkan dengan menambahkan fitur pemantauan perkembangan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) untuk mendeteksi adanya penyimpangan perkembangan atau tidak pada balita. Sampel pada penelitian berjumlah 56 orang ibu balita. Kelompok eksperimen pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Kabita* yakni sebanyak 28 partisipan dan kelompok kontrol menggunakan buku KIA sebanyak 28 orang. Intervensi diberikan selama 2 bulan berturut-turut yakni pada bulan Agustus-Oktober 2025. Kategori pada variabel keterampilan pola asuh dibagi menjadi 3 kategori yakni kategori rendah, sedang, dan tinggi yang dinilai pada lembar kuesioner berisi 30 item pertanyaan. Variabel kepatuhan dibagi menjadi 2 kategori yakni patuh dan tidak patuh. Pengumpulan subjek penelitian dilakukan pada saat pelaksanaan kelas ibu balita dan saat pelaksanaan posyandu. Partisipan diarahkan untuk mengisi kuesioner data demografi dan pengetahuan mengenai stunting pada bayi dan balita. Setelah itu, secara perorangan, peneliti melakukan observasi pada partisipan untuk mengobservasi keterampilan pola asuh dan kepatuhan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner (*self administrered questionnaire*) dan intervensi menggunakan aplikasi *Kabita* (Kawan Ibu Balita) yang telah dikembangkan. Lembar kuesioner dengan item pertanyaan skor terendah 0 dan tertinggi 30. Kuesioner yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas kuesioner dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor total dengan skor masing-masing jawaban partisipan disetiap pertanyaan. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpa* yakni 0.967 untuk variabel keterampilan sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen keterampilan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Analisis data menggunakan SPSS 22 dengan Uji Wilcoxon dan tingkat signifikan α: < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan rekomendasi etik dari Komisi Etik Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin dengan nomor: 1476/UN.14.1/TAPI.01.02/2025.

Nurjannah Supardi[1]*, Syamsuriyanita[1], Nurqalbi SR[1], Nahira[1], Tamzil Azizi Musdar[2]

[1]Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky
[2]Program Studi S1 Farmasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Korespondensi penulis: Nurjannah Supardi. *Email: nurjannahsupardi90@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1728

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Partisipan (N=56)

Variabel	Kelompok	
	Eksperimen (n=28)	Kontrol (n=28)
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(27.53±5.660)(19 – 44)	(26.71±5.128)(18 – 41)
< 20	1/3.5	2/7.1
20 – 35	24/85.8	23/82.2
>35	3/10.7	3/10.7
Pendidikan (n/%)		
SMP	2/7.1	0/0
SMA	24/85.8	26/92.9
D3-S1	2/7.1	2/7.1
Pekerjaan (n/%)		
IRT	26/92.8	25/89.3
Karyawan Swasta	1/3.6	2/7.1
PNS	1/3.6	1/3.6
Keterampilan Pola Asuh (n/%)		
Pretest		
Tinggi	4/14.3	4/14.3
Sedang	7/25.0	5 /17.8
Rendah	17/60.7	19/67.9
Posttest		
Tinggi	19/67.9	6/21.4
Sedang	8/28.6	6/21.4
Rendah	1/3.6	16/57.2
Kepatuhan Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan (n/%)		
Pretest		
Patuh	6/21.4	2/7.1
Tidak Patuh	22/78.6	26/92.9
Posttest		
Patuh	25/89.3	6/21.4
Tidak Patuh	3/10.7	22/78.6

Tabel 1. menunjukkan bahwa, mayoritas usia partisipan berada pada rentang usia 20-35 tahun. Pada kategori pendidikan, mayoritas berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pada kategori pekerjaan, masyoritas berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

Keterampilan pola asuh balita pada kelompok kontrol tahap pretest mayoritas berada pada kategori rendah dan tahap posttest mayoritas tetap berada pada kategori rendah. Sedangkan pada kelompok eksperimen tahap pretest, keterampilan pola asuh mayoritas berada pada kategori rendah dan tahap posttest keterampilan mayoritas berada pada kategori tinggi.

Nurjannah Supardi[1]*, Syamsuriyanita[1], Nurqalbi SR[1], Nahira[1], Tamzil Azizi Musdar[2]

[1]Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky
[2]Program Studi S1 Farmasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Korespondensi penulis: Nurjannah Supardi. *Email: nurjannahsupardi90@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1728

Kepatuhan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita pada kelompok kontrol tahap pretest mayoritas berada pada kategori tidak patuh dan tahap posttest mayoritas responden tetap berada pada kategori tidak patuh. Sedangkan kelompok eksperimen pada tahap pretest, kepatuhan mayoritas berada pada kategori tidak patuh dan pada tahap posttest mayoritas kepatuhan berada pada kategori patuh. Hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk,* menunjukkan sebaran data tidak terdistribusi normal $P < 0.05$, sehingga uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji Wilcoxon.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	*Pretest* (Mean±SD)	*Posttest* (Mean±SD)	Selisih	*Mean Rank*	*p-value*
Keterampilan Pola Asuh					
Eksperimen	74.64±28.547	123.96±25.154	49.32	33.32	0.000
Kontrol	71.64±29.393	85.11±33.708	13.47	23.68	0.000
Kepatuhan Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan					
Eksperimen	0.82±0.772	1.89±0.315	1.07	38.64	0.000
Kontrol	0.57±0.634	0.79±0.787	0.21	18.36	0.084

Berdasarkan Tabel 2. terdapat perbedaan signifikan pada nilai keterampilan ibu mengenai pola asuh balita pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tahap pretest dan posttest. Kedua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan keterampilan yang signifikan dengan nilai *p value* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari signifikansi 0.05. Kelompok eksperimen menggunakan aplikasi *Kabita* mengalami peningkatan lebih tinggi yaitu 49.32 dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mengalami peningkatan sebesar 13.47.

Berdasarkan tingkat kepatuhan terdapat perbedaan signifikan pada tingkat kepatuhan ibu pada kelompok eksperimen nilai *p value* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari signifikansi 0.05. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan signifikan pada tingkat kepatuhan dengan *p value* sebesar 0.084 yang berarti belih besar dari signifikasin 0.05.

Berdasarkan adanya perbedaan peningkatan selisih rata-rata keterampilan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana peningkatan rata-rata keterampilan pada kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 33.32 dibandingkan dengan peningkatan rata-rata keterampilan pada kelompok kontrol sebesar 23.68. Terdapat perbedaan keterampilan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan adanya perbedaan peningkatan selisih rata-rata kepatuhan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana peningkatan rata-rata kepatuhan pada kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 38.64 dibanding peningkatan rata-rata keterampilan pada kelompok kontrol sebesar 18.36. Terdapat perbedaan kepatuhan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Penggunaan media teknologi informasi saat ini menjadi bagian dari kehidupan manusia, hal ini terbukti dari jumlah masyarakat yang menggunakan media terutama *smartphone,* sekitar 49% masyarakat menggunakan media internet. Dengan peningkatan penggunaan teknologi seperti *smartphone,* orangtua diharapkan tidak hanya menggunakan gadget sebagai sarana komunikasi tetapi juga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang mengasuh anak dan memantau pertumbuhan dan perkembangannya.

Pemanfaatan teknologi salah satunya yaitu dengan penggunaan aplikasi berbasis android atau website yang memudahkan pengguna untuk mengakses berbagai informasi mengenai termasuk informasi kesehatan. Aplikasi yang tersedia di gadget menjadi sarana alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita

Nurjannah Supardi[1]*, Syamsuriyanita[1], Nurqalbi SR[1], Nahira[1], Tamzil Azizi Musdar[2]

[1]Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky
[2]Program Studi S1 Farmasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Korespondensi penulis: Nurjannah Supardi. *Email: nurjannahsupardi90@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1728

maupun pengasuh dalam upaya pencegahan dan pengentasan stunting. Aplikasi terkait deteksi dini *stunting* pada *smartphone* sangat menarik karena dirancang secara efisien sehingga dapat meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan ibu balita dan pengasuh (Pratiwi & Sekarini, 2021).

Keterampilan adalah hasil dari latihan berulang, yang dapat disebut perubahan yang meningkat atau progresif oleh orang yang mempelajari keterampilan tadi sebagai hasil dari aktivitas tertentu. Keterampilan melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita 18-24 bulan yaitu kemampuan ibu dalam melakukan pemantauan berat badan, panjang badan, lingkar kepala serta kemampuan dalam melakukan pemantauan perkembangan anak (KPSP). Keterampilan ibu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan juga dapat memengaruhi kepatuhan ibu, karena ibu yang memiliki keterampilan yang baik diharapkan pemantauan ppertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik. Dengan ibu terampil, ibu dapat memberikan stimulasi dan mendeteksi sedini mungkin.

Aplikasi *Kabita* berbasis android yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu balita mengenai cara melakukan perawatan bagi balita dengan menekankan pada kemampuan pola asuh dan pemantauan tumbuh kembang balita. Peneliti mengembangkan aplikasi berbasis android yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepatuhan ibu balita dalam memberikan pola asuh dan memantau tumbuh kembang balita secara rutin. Aplikasi ini berisi informasi dan edukasi mengenai cara perawatan bayi dan balita serta dilengkapi dengan fitur kalkulator berat badan dan tinggi badan serta fitur untuk memantau perkembangan balita menggunakan KPSP digital. Dengan memanfaatkan media aplikasi android, para ibu dapat lebih mudah memahami isi pesan tentang tumbuh kembang anak dan pesan akan lebih mudah diterima dan diingat. Aplikasi android seputar tentang tumbuh kembang sebelumnya telah tersedia, tetapi belum dilengkapi dengan edukasi mengenai kebutuhan anak serta kuesioner pemantauan perkembangan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang balita.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa aplikasi *Kabita* dapat meningkatkan keterampilan dan kepatuhan ibu balita dalam pola asuh dan pemantauan tumbuh kembang balita lebih tinggi dibandingkan penggunaan buku KIA. Buku KIA memiliki informasi yang lengkap mengenai kebutuhan dan perawatan bayi balita untuk mengoptimalkan tumbuh kembang. Buku KIA dipilih sebagai media pembanding karena buku ini merupakan buku pegangan wajib bagi para ibu yang memiliki balita dan buku KIA juga dikemas dengan menarik dan mudah dipahami. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kabupaten Sukoharjo, menunjukkan hasil sejalan yakni *mobile health* dapat digunakan sebagai salah satu upaya pencegahan stunting, tetapi diperlukan dukungan teknis berupa penambahan fitur FAQ pada aplikasi dan regulasi terkait keamanan data penggunaan *mobile health* (Andriani, Pertiwi, & Johar, 2024).

Proses transformasi informasi pada responden penelitian dapat menyebabkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun kepatuhan karena informasi yang disampaikan melalui media aplikasi berbasis seluler lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini selaras dengan penelitian di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang, menyatakan bahwa aplikasi Android dapat menjadi alat yang berguna untuk mengajarkan kesehatan (Anjani, Anggraini, Setyawati, Aprianti, & Indriati, 2022). Gawai saat ini tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi telah bertransformasi menjadi alat yang memiliki banyak fungsi. Hal tersebut didapatkan karena media android lebih mudah dipahami. Pada aplikasi *Kabita* terdapat menu aplikasi yang memudahkan ibu untuk memahami cara mengasuh dan merawat balita dengan benar sehingga pengetahuan dan keterampilan pola asuh ibu balita dapat naik secara signifikan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa aplikasi *Kabita* secara efektif dapat meningkatkan kepatuhan ibu balita dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan karena pada aplikasi *Kabita* terdapat fitur yang dapat memudahkan ibu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan tersedia fitur Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) digital untuk menilai perkembangan balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Kabupaten

Nurjannah Supardi[1]*, Syamsuriyanita[1], Nurqalbi SR[1], Nahira[1], Tamzil Azizi Musdar[2]

[1]Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky
[2]Program Studi S1 Farmasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Korespondensi penulis: Nurjannah Supardi. *Email: nurjannahsupardi90@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1728

Banyumas yang menyatakan bahwa perbedaan peningkatan nilai sikap pada kelompok kontrol dan intervensi yang menggunakan media intervensi berbasis *smartphone*. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan dan sikap responden tentang pencegahan stunting menjadi lebih baik setelah diberikan informasi kesehatan pencegahan stunting melalui aplikasi Gemas pada *smartphone* (Mulidah, Asrin, & Kuhu, 2023).

Kepatuhan dalam konteks kesehatan didefinisikan sebagai sejauhmana perilaku dengan ketentuan yang diberikan oleh profesi kesehatan diikuti oleh pasien/ klien. Kepatuhan datang ke Posyandu idelanya dilakukan secara teratur setiap bulan atau 12 kali kehadiran pertahun. Namun batasan 8 kali pertahun masih dapat dianggap ideal. Sementara jika kurang dari frekuensi tersebut, maka besar kemungkinan terdapat intervensi ataupun pemantauan penting yang terlewatkan sehingga peran Posyandu sebagai pemberi layanan preventif maupun promotif tidak dapat dimanfaatkan secara optimal (Diagama, Amir, & Hasneli, 2019).

Kebutuhan pemantauan tumbuh kembang anak dapat difasilitasi dengan menggunakan berbagai teknologi informasi kesehatan berbasis mobile health. Hal ini didukung oleh peningkatan penggunaan telepon seluler dan internet yang meningkat secara signifikan. Pemanfaatan *mobile health* terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dan kader posyandu dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak. Terdapat faktor-faktor lain yang memiliki korelasi signifikan terhadap kepatuhan kunjungan ke tempat layanan kesehatan, antara lain persepsi kemanfaatan dari kunjungan yang harus dilakukan, persepsi tentang konsep sehat sakit untuk memanfaatkan layanan kesehatan dan sikap tenaga kesehatan (Panggantih, Pulungan, Iswanto, & Yuliana, 2019).

Posyandu adalah unit pelayanan promotif-preventif, dalam hal ini pasien diminta untuk datang ke unit pelayanan kesehatan meskipun tidak sedang dalam keadaan sakit. Ibu yang telah hadir ke posyandu, penting untuk mendapatkan pengetahuan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya mengikuti posyandu, disertai dengan sikap tenaga kesehatan yang baik untuk memastikan kunjungan yang berkelanjutan (Megatsari, Laksono, Ridlo, Yoto, & Azizah, 2018). Pemahaman yang baik dan mendalam tentang pentingnya melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan akan sangat bermanfaat bagi para orang tua dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan balita dan mencegah terjadinya stunting dan malnutrisi.

Teknologi Informasi berbasis android *Kabita* dan buku KIA digunakan dalam penelitian ini untuk melihat mana yang secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan pola asuh dan kepatuhan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada ibu balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *Kabita* dan buku KIA dapat meningkatkan keterampilan dan kepatuhan ibu balita, namun aplikasi berbasis android *Kabita* lebih tinggi meningkatkan keterampilan dan kepatuhan dibandingkan buku KIA sehingga penggunaan aplikasi berbasis android direkomendasikan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepatuhan ibu balita untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan balita. Dalam pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa kendala salah satunya beberapa ibu terkendala untuk menjadi responden dikarenakan gadget yang dimiliki bukan android melainkan iOS sehingga tidak dapat menginstall aplikasi *Kabita*.

SIMPULAN

Aplikasi *Kabita* yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan pola asuh dan kepatuhan orang tua dan pengasuh dalam upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan media peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan derajat kesehatan balita yang dapat digunakan di posyandu maupun digunakan secara mandiri bagi masyarakat umum. Aplikasi *Kabita* tersedia di *playstore* dan hanya perlu menginstal sebanyak 1 kali untuk menggunakan aplikasi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada LPPM Universitas Megarezky, Rektor Universitas Megarezky, Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kemdiktisaintek yang

Nurjannah Supardi[1]*, Syamsuriyanita[1], Nurqalbi SR[1], Nahira[1], Tamzil Azizi Musdar[2]

[1]Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky
[2]Program Studi S1 Farmasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Korespondensi penulis: Nurjannah Supardi. *Email: nurjannahsupardi90@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1728

telah mendanai penelitian sepenuhnya dalam skema (Penelitian Dosen Pemula), Kepala Puskesmas Bangkala, dan para responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Z. F., & Nurdin, S. S. I. (2019). Faktor lingkungan dan perilaku orang tua pada balita stunting di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, *4*(2), 87-96.

Andriani, R., Pertiwi, J., & Johar, S. A. (2024). Penggunaan mobile health untuk pencegahan stunting. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, *6*(4), 350-364.

Anjani, S., Anggraini, F. D. P., Setyawati, V. A. V., Aprianti, A., & Indriati, A. N. (2022). Efektivitas metode edukasi berbasis Mobile Edu App sebagai upaya intervensi penurunan stunting dengan pendekatan asuh, asih, asah. *Jurnal Eduscience*, *9*(1), 143-151.

Diagama, W., Amir, Y., & Hasneli, Y. (2019). Hubungan jumlah kunjungan posyandu dengan status gizi balita (1-5 Tahun). *Jurnal Ners Indonesia*, *9*(2), 97-108.

Hairunis, M. N., Salimo, H., & Dewi, Y. L. R. (2018). Hubungan status gizi dan stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan balita. *Sari Pediatri*, *20*(3), 146.

Hendryani, A., & Susana, E. (2020). Pengembangan aplikasi mobile health berbasis Android untuk monitoring dan evaluasi stunting. *Jurnal Sehat Mandiri*, *15*(1), 24-32.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam angka.* Diakses dari: https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/

Kiik, S. M., & Nuwa, M. S. (2020). *Stunting dengan pendekatan Framework WHO*. Stefanus Mendes Kiik.

Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature review: Dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *7*(3), 354-364.

Lehan, A. V., Utami, T. A., & Ningsih, P. W. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *6*(2), 961-972.

Megatsari, H., Laksono, A. D., Ridlo, I. A., Yoto, M., & Azizah, A. N. (2018). Perspektif masyarakat tentang akses pelayanan kesehatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, *21*(4), 247-253.

Mulidah, S., Asrin, A., & Kuhu, M. M. (2023). Aplikasi Gemas tentang pencegahan stunting terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *6*(2), 1918-1928.

Munna, A. I., Jannah, M., & Susilowati, E. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil trimester iii dalam pemanfaatan buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Link*, *16*(2), 73-82.

Panggantih, A., Pulungan, R., Iswanto, A., & Yuliana, T. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta jaminan kesehatan nasional (JKN) di puskesmas mekarsari tahun 2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *18*(4), 140-146.

Pratiwi, P. I., & Sekarini, N. N. A. D. (2021). The use of web-based applications on posyandu cadre knowledge about early detection stunting. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, *14*(1), 103-112.

Rahmawati, N. F., Fajar, N. A., & Idris, H. (2020). Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita keluarga miskin penerima PKH di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, *17*(1), 23.

Nurjannah Supardi[1]*, Syamsuriyanita[1], Nurqalbi SR[1], Nahira[1], Tamzil Azizi Musdar[2]

[1]Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky
[2]Program Studi S1 Farmasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Korespondensi penulis: Nurjannah Supardi. *Email: nurjannahsupardi90@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1728

Rahmidini, A. (2020). Stunting Literatur Review: Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Motorik Dan Kognitif Anak. In *Jurnal Seminar Nasional* (Vol. 2, No. 01, pp. 90-104).

Supardi, N., Azis, M., Alza, N., & Wahid, H. (2023). Pengaruh Aplikasi Kabita Terhadap Peningkatan Keterampilan Ibu Balita Mengenai Pola Asuh, Pola Makan, Dan Sanitasi. *Madu: Jurnal Kesehatan*, *12*(2), 123-133.

Supardi, N., Sinaga, T. R., Fauziah, F., Hasanah, L. N., Fajriana, H., Parliani, P., Puspareni, L. D., Atjo, N. M., Magfiroh, K., & Humaira, W. (2023). *Gizi pada bayi dan balita*. Yayasan Kita Menulis.

Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American journal of clinical nutrition*, *112*, 777S-791S.

Nurjannah Supardi[1]*, Syamsuriyanita[1], Nurqalbi SR[1], Nahira[1], Tamzil Azizi Musdar[2]

[1]Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky
[2]Program Studi S1 Farmasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Korespondensi penulis: Nurjannah Supardi. *Email: nurjannahsupardi90@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1728